

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara sektor pertanian yang sangat potensial, semakin bertambahnya penduduk, tentu masyarakat membutuhkan arahan daya dukung lahan pertanian yang potensial agar penanaman tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim, sehingga hasil pangan meningkat, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Lahan merupakan salah satu wilayah daratan yang memiliki ciri dengan tanda pengenal biosfir, atmosfer, tanah, geologi, timbulan (relief), hidrologi, yang dihasilkan melalui kehidupan yang telah lampau (Permen LH No. 17 TAHUN 2009). Dari peraturan menteri tersebut, maka perlu adanya penentuan kelas kemampuan lahan untuk menentukan tingkat kualitas lahan. (Notohadiprawiro 1987) berpendapat bahwa kemampuan lahan menentukan daya dukung lahan. Kemampuan lahan adalah kualitas lahan yang ternilai secara menyeluruh dengan tujuan memberikan arahan dalam penggunaan lahan secara berbeda dengan tingkat kualitas lahan yang berbeda.

(Arsyad 2010) Kemampuan lahan adalah penentuan nilai atas kemampuan lahan untuk penggunaan tertentu yang dinilai dari masing-masing faktor penghambat. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kelas kemampuannya dan tidak dilakukan sebuah usaha konservasi lahan yang baik, hal itu akan mempercepat terjadinya sebuah erosi. Apabila tanah sudah terdampak erosi maka nilai produktivitas lahan akan menurun. Penentuan kelas sebagai arahan penggunaan

lahan dengan kemampuannya dan arahan penerapan teknik konservasi tanah dan air yang sesuai dengan kemampuan lahan tersebut.

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Bali. Secara umum Kecamatan Sukasada Kab. Buleleng dilihat dari kondisi geografis terletak di antara $8^{\circ}95'38''25.6$ - $115^{\circ}94'17''15.4$ Lintang Selatan dan $8^{\circ}10'14''99.02$ - $115^{\circ}9'41''98.18$ Bujur Timur, dengan luas wilayah 172,93 KM² yang memiliki 15 desa, dan ketinggian Landai 13630.0 dan miring 1170.0 dan batas wilayah utara Kabupaten Buleleng Timur Kecamatan Sawan, Selatan Kabupaten Tabanan Dan barat Kecamatan Banjar (BPS Kabupaten Buleleng, 2020). Penggunaan lahan di Kecamatan Sukasada cukup bervariasi yang meliputi, belukar, hutan, permukiman, pertanian lahan kering, sawah, dan adanya tubuh air.

Ada beberapa faktor yang menjadi titik acuan identifikasi dalam klasifikasi kemampuan lahan yaitu iklim yang menjadi faktor penentu dalam proses erosi, yaitu curah hujan dan suhu. Secara umum curah hujan dan suhu biasanya tidak banyak berbeda pada tempat yang berdekatan, maka daerah yang berjauhan serta memiliki iklim yang berbeda akan berbeda pula sifat tanahnya. Sehingga tingkat erosi juga berbeda-beda. Pengaruh iklim dalam proses erosi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sifat hujan yang terpenting yaitu curah hujan, debit hujan yang tinggi dapat menghancurkan butir-butir tanah serta jumlah dan kecepatan limpasan permukaan. Kecamatan Sukasada yang memiliki rata-rata curah hujan pertahun 1373,8 mm tentu sangat rawan akan bencana longsor, karena kemiringan lereng yang bervariasi dari curam landai sampai curam. Kecamatan Sukasada adalah salah satu kecamatan yang pernah dilanda bencana longsor pada beberapa desanya. Desa tersebut ialah Desa Ambengan, Pegayaman, Gitgit,

Wanagiri, dan Pancasari. Salah satu buktinya adalah pada bulan Januari – Maret 2012 banyak dijumpai bencana longsor di jalur lintas Denpasar-Singaraja yang melintasi area desa-desa tersebut (<http://www.Antara News.com>, copyright 2012, dalam Dinata dkk, Daerah Rawan Bencana Longsor, Kec. Sukasada).

Penggunaan lahan di Kecamatan Sukasada yang sedemikian rupa, yang telah dijelaskan pada paragraf dua di atas berdasarkan variasinya. Tentu masing-masing dari bentuk penggunaan lahan yang ada di wilayah tersebut memiliki implikasi dan kontribusi terhadap erosi yang mempengaruhi terjadinya suatu bencana yaitu khususnya bencana longsor. permukiman dikategorikan sebagai faktor tertinggi sebagai penentu terjadinya longsor, sebab permukiman cenderung besar pengaruhnya terhadap besarnya pembukaan lahan yang dilakukan oleh manusia untuk tempat hidupnya. Selain itu juga menghambat resapan air ke dalam tanah sehingga menyebabkan terjadi banyaknya aliran limpasan yang kuat untuk mengerosi tanah, yang lama-kelamaan akan mengurangi daya rekat tanah sehingga mudah untuk saling terlepas. Sedangkan penggunaan lahan hutan diberikan skor terkecil karena hutan sangat baik didalam menjaga keteraturan air didalam tanah, dengan vegetasi yang banyak maka perakaran sangat kuat di dalam menjaga kerekatan tanah agar tetap kuat dan tidak terlepas. Vegetasi hutanlah yang memperkecil risiko tanah untuk tidak mudah terlepas satu sama lainnya, yang mana juga akan memperkecil bencana longsor untuk terjadi.

Kemiringan lereng di Kecamatan Sukasada, dapat dilihat dari beragamnya kenampakan lereng yang ada di Kecamatan Sukasada yang tersebar di setiap desa/kelurahannya. (Dinata, dkk. 2014) Kemiringan lereng tertinggi atau sangat curam (>40%) dimiliki oleh Desa Ambengan (154,12 Ha), Desa Pancasari (149,17

Ha), Desa Panji Anom (92,10 Ha), Desa Pegayaman (96,94 Ha), dan Desa Silangjana (238,97 Ha). Dari data tersebut Desa Silangjana merupakan desa yang paling luas memiliki lereng sangat curam yaitu sebesar 238,97 Ha. Dari data tersebut Desa Silangjana merupakan desa yang paling luas memiliki lereng sangat curam yaitu sebesar 238,97 Ha. Kemiringan lereng sangat curam yang begitu luas yang dimiliki oleh Desa Silangjana ini akan menambah tinggi resiko untuk terjadinya bencana longsor di daerah tersebut. Kemiringan lereng terendah yaitu datar (0 – 8 %) dimiliki oleh Desa Ambengan (51,43 Ha), Desa Panji (512,32 Ha), Desa Sambangan (227,46 Ha), dan Kelurahan Sukasada (345,65 Ha). Dari data tersebut Desa Panji merupakan desa yang paling luas memiliki kenampakan lereng datar yaitu sebesar 512,32 Ha. Ini menandakan Desa Panji cukup kecil terkena resiko terjadinya bencana longsor oleh faktor keadaan lerengnya. Arsyad (2010) secara umum tingkat kemiringan lereng memiliki pengaruh besar dalam proses erosi, yang dapat menurunkan kualitas lahan. Kemiringan lereng yang tinggi, aliran air di permukaan tanah akan semakin deras, sehingga dapat mempercepat erosi berlangsung. Erosi dapat menghilangkan lapisan atas tanah yang subur dan baik untuk pertumbuhan tanaman serta berkurangnya kemampuan tanah untuk menyerap dan menahan air.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, yaitu dengan iklim dengan curah hujan 1373,8 mm dan kelerengan yang bervariasi dari landai hingga sangat curam, serta penggunaan lahan di Kecamatan Sukasada. Dari identifikasi di atas maka perlu

dilakukannya penentuan kelas kemampuan lahan di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran identifikasi masalah, maka perlu diadakan penentuan kelas kemampuan lahan di wilayah Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Tujuan penelitian adalah menentukan kelas kemampuan lahan dan membuat peta kelas kemampuan lahan di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali serta memberikan data dan informasi mengenai kelas kemampuan lahan di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, kepada masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya lahan di wilayah tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini

1. Bagaimana kelas kemampuan lahan pertanian di Kecamatan Sukasada?
2. Bagaimana pemetaan persebaran kelas kemampuan lahan pertanian di Kecamatan Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi kelas kemampuan lahan di Kecamatan Sukasada.
2. Memetakan kelas kemampuan lahan di Kecamatan Sukasada, berbasis teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian kelas kemampuan lahan ini adalah :

- 1 Manfaat Teoritis

Diadakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang menggeluti di dalam bidang pertanian serta memudahkan para peneliti untuk mengetahui atau memiliki pedoman dalam mengklasifikasikan tanah untuk kemampuan lahan.

2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bentuk informasi para petani dalam melakukan penanaman, dan mengetahui potensi lahan di Kecamatan Sukasada.
- b. Bermanfaat bagi dunia akademik dalam mempelajari ilmu tanah.
- c. Data hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sebuah pertimbangan pemerintahan dalam meningkatkan sektor pertanian Kecamatan Sukasada.

